



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 3 Tahun 2025 Page 214-227

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Analisis Keterampilan Gerak Dasar Lokomotor Siswa Kelas V Di SD Negeri 011 Simalinyang Kabupaten Kampar

Rahma Wati<sup>1✉</sup>, Rezki<sup>2</sup>

Universitas Islam Riau

Email: [rahmawati331@student.uir.ac.id](mailto:rahmawati331@student.uir.ac.id)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui analisis keterampilan gerak dasar lokomotor siswa kelas V di SD Negeri 011 Simalinyang Kabupaten Kampar. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 011 Simalinyang Kabupaten Kampar yang berjumlah sebanyak 19 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *puspositive sampling* karena siswa yang hadir saat penelitian hanya berjumlah 16 orang. Instrumen ini adalah *Test Gross Motor Development*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Analisis Keterampilan Gerak Dasar Lokomotor Siswa Kelas V Di SD Negeri 011 Simalinyang Kabupaten Kampar tergolong pada kategori Sangat Kurang dengan nilai *Gross Motor Quotient* sebesar 49,19 yang termasuk pada interval < 70.

Kata kunci: *Analisis Keterampilan Gerak Dasar Lokomotor*

### Abstract

The purpose of this study was to analyze the fundamental locomotor movement skills of fifth-grade students at SD Negeri 011 Simalinyang, Kabupaten Kampar. This research is a descriptive study. The population consisted of 19 fifth-grade students at SD Negeri 011 Simalinyang, Kabupaten Kampar. The sampling technique used was purposive sampling because only 16 students were present during the research. The instrument used was the Test of Gross Motor Development (TGMD). Based on the results, it can be concluded that the fundamental locomotor movement skills of the fifth-grade students at SD Negeri 011 Simalinyang, Kabupaten Kampar, are categorized as Very Poor, with a Gross Motor Quotient score of 49.19, which falls within the < 70 interval.

Keywords: *Analysis, Fundamental Locomotor Movement Skills.*

### PENDAHULUAN

Olahraga merupakan aktivitas fisik yang dilakukan secara sistematis dengan tujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani dan kesehatan tubuh. Kegiatan olahraga sangat penting bagi setiap individu, baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa, karena memberikan berbagai manfaat bagi kesehatan fisik dan mental. Selain itu, olahraga juga berperan dalam membangun karakter, disiplin, serta kerja sama dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, olahraga sebaiknya menjadi bagian dari gaya hidup yang diterapkan sejak usia dini.

Pentingnya berolahraga sudah banyak dibuktikan oleh penelitian yang menunjukkan bahwa aktivitas fisik yang teratur dapat meningkatkan daya tahan tubuh, memperbaiki sistem peredaran darah, serta mengurangi risiko penyakit tidak menular seperti obesitas, diabetes, dan penyakit jantung. Bagi anak-anak usia sekolah, berolahraga tidak hanya membantu dalam pertumbuhan fisik, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan kognitif dan sosial mereka. Dengan kata lain, olahraga memiliki peran penting dalam pembentukan individu yang sehat dan berkarakter kuat.

Dalam konteks pendidikan, olahraga menjadi bagian dari kurikulum melalui mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Mata pelajaran ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang berfokus pada pengembangan keterampilan gerak, kebugaran jasmani, serta pemahaman mengenai pola hidup sehat. Pendidikan olahraga di sekolah dasar bertujuan untuk membentuk kebiasaan hidup aktif dan sehat sejak dini, sehingga siswa dapat menerapkan pola hidup sehat hingga dewasa.

Pendidikan yang baik dan bermutu akan menghasilkan manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Maka, dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan pada dasarnya adalah untuk meningkatkan sumber daya manusia. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah melalui pendidikan jasmani olahraga (O. Candra & Wahyudi, 2020).

Pendidikan jasmani dan olahraga merupakan bagian tak terpisahkan dari pendidikan umum. Tujuannya adalah untuk membantu anak agar tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu menjadi manusia Indonesia seutuhnya (A. Candra & Zulkifli Darwis, 2021).

Pendidikan jasmani adalah suatu bagian pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas gerak dan kebiasaan hidup sehat sehari-hari sehingga diharapkan siswa tumbuh dan berkembang jasmani, mental, sosial dan emosi yang serasi dan seimbang baik secara kelompok maupun individu (Zulrafi et al., 2016). Kemudian disebutkan bahwa di dalam pendidikan jasmani yang harus diperhatikan adalah perkembangan anak, maka

seharusnya para Pembina/guru olahraga mengetahui sampai dimana perkembangan itu terjadi, bagaimana kemajuannya dari waktu ke waktu (Daharis & Rahmadani, 2018).

Tujuan utama dari pendidikan olahraga di sekolah dasar adalah memberikan pengalaman gerak yang bervariasi sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan motorik dasar yang mendukung aktivitas fisik di masa depan. Selain itu, pendidikan olahraga juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai sportifitas, kerja sama, serta meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam melakukan berbagai aktivitas fisik. Dengan demikian, pembelajaran olahraga di sekolah tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga pada aspek sosial dan emosional siswa.

Selaras dengan hal di atas, pendidikan pada dasarnya berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang baik, karena karakter yang baik merupakan modal bagi manusia untuk menjadi bangsa yang mampu mewujudkan kehidupan yang aman dan Sejahtera (Gazali et al., 2019). Kemudian (Wahyunal & Gazali, 2021) menyebutkan bahwa Pendidikan jasmani (Penjas) merupakan salah satu mata pelajaran yang dimulai dari Sekolah Dasar (SD) hingga Perguruan Tinggi (PT).

Bagi siswa kelas V sekolah dasar, olahraga memberikan manfaat yang sangat besar, terutama dalam perkembangan keterampilan motorik mereka. Pada usia ini, anak-anak mengalami perkembangan fisik yang pesat sehingga mereka perlu diberikan berbagai rangsangan gerak yang dapat meningkatkan koordinasi, keseimbangan, dan kelincahan. Salah satu keterampilan motorik yang penting untuk dikuasai oleh siswa sekolah dasar adalah keterampilan gerak dasar lokomotor.

Keterampilan gerak dasar lokomotor merupakan bagian fundamental dari perkembangan motorik anak. Keterampilan ini melibatkan gerakan tubuh yang berpindah dari satu tempat ke tempat lain dengan pola tertentu. Menguasai keterampilan ini sangat penting karena menjadi dasar bagi berbagai aktivitas fisik dan olahraga yang lebih kompleks di masa depan. Dengan kata lain, gerak dasar lokomotor adalah pondasi utama bagi anak dalam mengembangkan kemampuan gerak yang lebih lanjut.

Gerak lokomotor mempunyai peran penting dalam pembelajaran pendidikan jasmani, terutama cabang olahraga yang menuntut perpindahan tempat atau titik berat badan seperti lari cepat, lompat jauh, lompat tinggi dan cabang olahraga lainnya. (Saputra & Firdaus, 2019).

Gerak dasar lokomotor terdiri dari berbagai jenis gerakan seperti berlari (*run*), melompat dengan satu kaki (*hop*), melangkah panjang (*leap*), melompat secara horizontal (*horizontal jump*), berlari dengan irama tertentu (*gallop*), serta bergerak menyamping

(*slide*). Masing-masing gerakan ini memiliki karakteristik yang berbeda dan membutuhkan koordinasi serta keseimbangan yang baik agar dapat dilakukan dengan benar. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan gerak dasar lokomotor harus dilakukan secara bertahap melalui latihan yang sesuai dengan perkembangan anak.

Pada masa kanak-kanak, seluruh komponen perkembangan yang ada pada diri anak akan mengalami perkembangan yang sangat signifikan yang meliputi aspek perkembangan bahasa, fisik motorik, kognitif, sosial emosional dan seni. Seluruh aspek perkembangan tersebut sangatlah penting untuk diberikan rangsangan atau stimulus dari orang tua maupun guru pada saat di sekolah (Cendra et al., 2018).

Dalam pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK), pengembangan keterampilan gerak dasar lokomotor dilakukan melalui berbagai aktivitas yang menyenangkan dan bervariasi. Guru PJOK berperan penting dalam merancang pembelajaran yang dapat merangsang perkembangan gerak siswa. Dengan pendekatan yang tepat, siswa dapat belajar gerakan lokomotor dengan cara yang menyenangkan sehingga meningkatkan motivasi mereka dalam berolahraga.

Guru pendidikan jasmani di sekolah dasar adalah orang yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan anak ditinjau dari aspek pola gerak dasar. Oleh karena itu pengetahuan maupun keterampilan dalam mengajarkan aspek-aspek gerak dasar harus dimiliki oleh guru pendidikan jasmani di sekolah dasar (Henjilito et al., 2021).

Sebagai pendidik, guru PJOK harus memperhatikan perkembangan keterampilan gerak dasar lokomotor siswa agar sesuai dengan tahap pertumbuhan mereka. Guru harus mampu mengidentifikasi kemampuan motorik setiap siswa dan memberikan bimbingan yang sesuai untuk mengoptimalkan perkembangan keterampilan gerak dasar. Dengan demikian, pembelajaran olahraga dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi siswa.

Para siswa sekolah dasar sering kali mengalami hambatan atau kesulitan dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani yang menuntut kemampuan gerak lokomotor. Sesuai dengan karakteristik anak usia SD kelas 5 dengan klasifikasi usia sekitar 10-11 tahun, gerak dasar lokomotor yang diterapkan di dalam mata pelajaran pendidikan jasmani harusnya perlu adanya bimbingan dan latihan agar gerakan yang dilakukan baik dan benar.

Namun berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SD Negeri 011 Simalinyang, Kabupaten Kampar, ditemukan bahwa keterampilan gerak dasar lokomotor siswa kelas V masih bervariasi. Beberapa siswa sudah mampu melakukan gerakan seperti berlari, melompat, dan melangkah dengan baik, namun ada juga yang mengalami kesulitan dalam

koordinasi dan keseimbangan saat melakukan gerakan seperti gallop dan slide. Faktor-faktor seperti kurangnya latihan, metode pengajaran yang kurang variatif, serta tingkat kebugaran jasmani yang berbeda-beda turut memengaruhi penguasaan keterampilan gerak dasar lokomotor siswa. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dalam pendidikan jasmani guna mengoptimalkan perkembangan motorik siswa.

Perkembangan gerak dasar lokomotor terlihat masih kurang. Terlihat pada saat pembelajaran jasmani berlangsung pada saat guru mengajak peserta didik untuk melakukan berlari, berlari zig-zag, melompat melewati rintangan cone, berjalan jinjit pada garis lurus. Masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam posisi saat berlari, kesulitan mempertahankan kaki untuk terus berjinjit di garis lurus. Ada juga peserta didik yang belum bisa mempertahankan keseimbangan. Akan tetapi, tidak semua peserta didik mengalami kesulitan ada juga beberapa bisa melakukannya karena setiap peserta didik memiliki perkembangan motorik yang berbeda-beda.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 011 Simalinyang Kabupaten Kampar, ditemukan bahwa keterampilan gerak dasar lokomotor siswa kelas V masih bervariasi. Beberapa siswa sudah mampu melakukan gerakan seperti berlari, melompat, dan melangkah dengan baik, namun ada juga yang mengalami kesulitan dalam koordinasi dan keseimbangan saat melakukan gerakan seperti *gallop* dan *slide*. Faktor-faktor seperti kurangnya latihan, metode pengajaran yang kurang variatif, serta tingkat kemampuan motorik yang berbeda-beda turut memengaruhi penguasaan keterampilan gerak dasar lokomotor siswa. Hal ini menunjukkan Guru perlu mengembangkan pembelajaran yang lebih efektif dalam pendidikan jasmani guna mengoptimalkan perkembangan motorik siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterampilan gerak dasar lokomotor siswa kelas V di SD Negeri 011 Simalinyang, Kabupaten Kampar. Analisis ini penting untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai keterampilan gerak dasar lokomotor serta faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan keterampilan tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi guru PJOK dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif guna meningkatkan kemampuan gerak siswa.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 011 Simalinyang Kabupaten Kampar yang berjumlah sebanyak 19 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling karena siswa yang hadir saat penelitian hanya berjumlah 16 orang. Instrumen ini adalah Test Gross Motor Development.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan melalui tes Gross Motor Development – 2 (TGMD-2), diperoleh gambaran yang sangat mencolok mengenai keterampilan gerak dasar lokomotor siswa kelas V di SD Negeri 011 Simalinyang, Kabupaten Kampar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh sampel penelitian, yang terdiri dari 16 orang siswa (100%), memperoleh skor dalam interval di bawah 70, yang jelas menempatkan kelompok ini pada kategori sangat kurang. Hal ini sangat memprihatinkan, mengingat nilai rata-rata Gross Motor Quotient (GMQ) siswa hanya sebesar 49,19. Skor ini menandakan bahwa tidak ada satu pun siswa yang mencapai kategori "Kurang", "Cukup", "Baik", "Sangat Baik", "Unggul", ataupun "Sangat Unggul". Angka ini bukan hanya sekadar statistik; ia mencerminkan kondisi fisik dan perkembangan motorik anak-anak yang sangat memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak, termasuk sekolah, orang tua, dan masyarakat.

Gerak dasar lokomotor merupakan fondasi yang sangat penting dalam perkembangan keterampilan motorik anak. Keterampilan ini mencakup kemampuan seperti berlari, melompat, meluncur, dan berlari zig-zag. Setiap gerakan ini tidak hanya berfungsi untuk aktivitas fisik semata, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan koordinasi, keseimbangan, dan kekuatan otot. Misalnya, kemampuan berlari tidak hanya diperlukan dalam olahraga, tetapi juga dalam aktivitas sehari-hari seperti mengejar teman atau berpartisipasi dalam permainan. Jika anak-anak tidak menguasai gerakan dasar ini, mereka akan kesulitan dalam mengikuti kegiatan yang lebih kompleks di kemudian hari, baik dalam konteks akademik maupun sosial. Dengan kata lain, keterampilan motorik yang rendah dapat menghambat kemampuan anak untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya secara efektif.

Beberapa faktor dapat menjadi penyebab rendahnya keterampilan gerak dasar ini. Salah satu faktor utama yang mungkin berperan adalah kurangnya intensitas aktivitas fisik yang diberikan kepada siswa, baik di dalam maupun di luar jam pelajaran Pendidikan Jasmani. Dalam banyak kasus, jam pelajaran Pendidikan Jasmani tidak cukup untuk

memenuhi kebutuhan aktivitas fisik anak-anak. Selain itu, banyak siswa yang lebih memilih menghabiskan waktu mereka di depan layar gadget, yang mengakibatkan pengurangan aktivitas fisik secara signifikan. Sebagai contoh, ketika anak-anak lebih banyak bermain game video daripada berlari di luar, mereka kehilangan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan motorik mereka. Hal ini menunjukkan bahwa perlu ada upaya untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya aktivitas fisik di kalangan siswa, orang tua, dan guru.

Faktor lain yang berkontribusi terhadap rendahnya penguasaan keterampilan motorik dasar siswa adalah terbatasnya sarana dan prasarana olahraga di SD Negeri 011 Simalinyang. Kurangnya fasilitas seperti lapangan bermain yang memadai, alat bantu latihan, dan ruang gerak yang cukup dapat membatasi kesempatan siswa untuk melatih kemampuan motoriknya. Sebagai contoh, tanpa adanya lapangan yang luas, siswa akan kesulitan untuk melakukan latihan berlari atau permainan yang membutuhkan ruang yang lebih besar. Dalam kondisi seperti ini, sangat penting bagi pihak sekolah untuk mencari solusi yang kreatif, seperti memanfaatkan ruang terbuka yang ada di sekitar sekolah atau menjalin kerjasama dengan pihak ketiga untuk menyediakan fasilitas yang lebih baik.

Dari sisi pembelajaran, metode dan pendekatan yang digunakan oleh guru Pendidikan Jasmani juga perlu dievaluasi secara mendalam. Jika metode yang digunakan tidak menarik atau tidak mengakomodasi kebutuhan perkembangan motorik siswa, maka motivasi siswa untuk aktif bergerak akan menurun. Misalnya, jika pelajaran hanya berfokus pada teori tanpa adanya praktik yang cukup, siswa mungkin merasa bosan dan kehilangan minat. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Guru dapat menggunakan permainan atau tantangan yang melibatkan gerakan fisik untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar tentang gerakan, tetapi juga merasakan kesenangan dalam beraktivitas fisik.

Kondisi lingkungan juga berpengaruh besar terhadap perkembangan keterampilan gerak dasar siswa. Di daerah yang akses terhadap ruang terbuka terbatas atau di mana anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu di dalam rumah, perkembangan keterampilan gerak dasar akan terhambat secara alami. Misalnya, di lingkungan yang padat penduduk dan minim ruang terbuka hijau, anak-anak mungkin tidak memiliki kesempatan untuk bermain di luar, yang berdampak negatif pada kesehatan fisik dan perkembangan motorik mereka. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitas fisik, baik di dalam maupun di luar sekolah. Hal ini bisa dilakukan dengan melibatkan masyarakat dalam menyediakan ruang bermain yang aman dan nyaman bagi anak-anak.

Peran keluarga dalam mendukung perkembangan motorik anak sangatlah penting. Minimnya keterlibatan orang tua dalam mengajak anak beraktivitas fisik di luar rumah atau bermain permainan tradisional yang menuntut gerak tubuh aktif juga menjadi faktor penting yang harus diperhatikan. Misalnya, jika orang tua lebih memilih untuk mengajak anak menonton televisi daripada bermain di luar, maka anak akan kehilangan kesempatan untuk berlatih keterampilan motoriknya. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan fisik bersama anak-anak mereka, seperti bersepeda, berjalan-jalan, atau bermain di taman. Keterlibatan orang tua tidak hanya meningkatkan keterampilan motorik anak, tetapi juga mempererat hubungan antara orang tua dan anak.

Anak-anak yang mengalami keterbatasan aktivitas fisik dalam kesehariannya akan lebih sulit mencapai perkembangan motorik yang optimal sesuai dengan tahapan usianya. Hal ini berpotensi berdampak tidak hanya pada aspek fisik, tetapi juga pada aspek sosial dan emosional mereka. Misalnya, anak-anak yang tidak memiliki keterampilan motorik yang baik mungkin merasa kurang percaya diri saat berpartisipasi dalam permainan kelompok, yang dapat mengakibatkan isolasi sosial. Selain itu, kurangnya aktivitas fisik juga dapat berkontribusi terhadap masalah kesehatan, seperti obesitas, yang semakin umum di kalangan anak-anak. Oleh karena itu, penting untuk mengatasi masalah ini secara holistik, dengan melibatkan semua pihak dalam mendukung perkembangan motorik anak.

Kemampuan gerak dasar lokomotor yang baik sangat penting untuk mendukung aktivitas keseharian anak serta kesiapan mereka untuk belajar berbagai keterampilan olahraga di masa depan. Jika kemampuan ini rendah, maka akan lebih sulit bagi anak untuk mengikuti kegiatan yang menuntut koordinasi dan kekuatan fisik. Misalnya, dalam olahraga tim seperti sepak bola atau basket, anak yang tidak memiliki keterampilan dasar yang baik akan kesulitan untuk berpartisipasi dengan efektif. Oleh karena itu, penting untuk memberikan perhatian lebih pada pengembangan keterampilan motorik dasar anak-anak, agar mereka dapat berpartisipasi secara aktif dalam berbagai aktivitas fisik di masa depan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa rendahnya aktivitas fisik pada anak-anak sekolah dasar berhubungan erat dengan lemahnya kemampuan motorik mereka. Aktivitas fisik yang kurang menjadi tantangan utama dalam pendidikan jasmani masa kini. Banyak penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang aktif secara fisik memiliki keterampilan motorik yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tidak aktif. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan program-program yang mendorong anak-anak untuk lebih banyak bergerak dan berpartisipasi dalam aktivitas fisik.

Dari hasil yang diperoleh, sangat penting untuk merancang program intervensi yang lebih spesifik dan terstruktur, yang fokus pada pengembangan keterampilan lokomotor. Program ini bisa mencakup latihan berlari, melompat, meluncur, dan berpindah arah. Intervensi ini tidak hanya ditujukan kepada siswa saja, melainkan juga melibatkan guru pendidikan jasmani melalui pelatihan pendekatan pembelajaran berbasis aktivitas yang lebih menyenangkan dan menarik minat siswa. Dengan melibatkan guru dalam program pelatihan, diharapkan mereka dapat mengimplementasikan metode yang lebih efektif dalam pembelajaran gerak dasar.

Pihak sekolah juga perlu memperhatikan penyediaan alat dan fasilitas sederhana yang dapat mendukung pembelajaran gerak dasar. Misalnya, rintangan sederhana, bola, dan tali lompat dapat digunakan untuk meningkatkan variasi dalam pembelajaran. Fasilitas yang memadai akan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih dengan cara yang lebih menyenangkan dan menarik. Selain itu, sekolah juga dapat mengadakan kompetisi atau acara olahraga yang melibatkan seluruh siswa, untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi mereka dalam aktivitas fisik.

Tidak kalah pentingnya, dukungan dari orang tua juga perlu ditingkatkan. Orang tua dapat diajak untuk lebih sering mengajak anak-anak mereka beraktivitas fisik di rumah maupun di lingkungan sekitar. Kegiatan seperti bersepeda bersama, bermain di taman, atau mengikuti kelas olahraga bisa menjadi cara yang baik untuk meningkatkan keterampilan motorik anak. Dengan melibatkan orang tua, diharapkan anak-anak akan lebih termotivasi untuk bergerak dan berpartisipasi dalam aktivitas fisik.

Kegiatan ekstrakurikuler berbasis olahraga ringan seperti senam anak, permainan tradisional, atau lomba lari sederhana juga bisa menjadi solusi untuk meningkatkan keterampilan motorik siswa secara bertahap. Kegiatan ekstrakurikuler ini dapat menjadi wadah bagi siswa untuk berlatih keterampilan motorik dalam suasana yang lebih santai dan menyenangkan. Selain itu, kegiatan ini juga dapat membantu siswa untuk bersosialisasi dan membangun hubungan yang lebih baik dengan teman-teman mereka.

Peneliti juga merekomendasikan agar pihak sekolah menjalin kerja sama dengan pihak luar, seperti instansi kesehatan atau organisasi olahraga, untuk menyelenggarakan program pemeriksaan motorik dan pelatihan keterampilan fisik. Kerja sama ini dapat memberikan akses kepada siswa untuk mendapatkan pelatihan yang lebih profesional dan terarah. Selain itu, pihak luar juga dapat memberikan perspektif baru dalam pengembangan program pendidikan jasmani di sekolah.

Melihat data yang diperoleh, penting juga untuk melakukan penelitian lanjutan yang mendalam untuk mengeksplorasi faktor-faktor penyebab rendahnya keterampilan gerak dasar ini, baik dari sisi lingkungan, sosial, ekonomi, maupun psikologis. Penelitian lebih lanjut akan membantu untuk memahami lebih dalam mengenai tantangan yang dihadapi oleh siswa dalam pengembangan keterampilan motorik mereka. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk perbaikan pembelajaran pendidikan jasmani di SD Negeri 011 Simalinyang serta sebagai masukan bagi pengembangan program peningkatan keterampilan motorik siswa di masa mendatang.

Kesimpulannya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan gerak dasar lokomotor siswa kelas V di SD Negeri 011 Simalinyang berada pada kategori sangat kurang. Hal ini mengindikasikan perlunya perhatian serius dari berbagai pihak untuk meningkatkan kemampuan motorik siswa. Dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik, seperti intensitas aktivitas fisik, sarana dan prasarana, metode pembelajaran, serta dukungan keluarga, diharapkan dapat dihasilkan program intervensi yang efektif. Melalui kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat, kita dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan motorik anak-anak, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang sehat dan aktif.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Analisis Keterampilan Gerak Dasar Locomotor Siswa Kelas V Di SD Negeri 011 Simalinyang Kabupaten Kampar tergolong pada kategori Sangat Kurang dengan nilai *Gross Motor Quotient* sebesar 49,19 yang termasuk pada interval  $< 70$ .

#### REFERENSI

- Agustini, I. P., Tomi, A., & Sudjana, I. N. (2016). Peningkatan Keterampilan Gerak Dasar Locomotor Menggunakan Metode Bermain Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Siswa Kelas III C SDN Krian 3 Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Jasmani*, 26(2), 229–237.
- Alpen, J., Apriani, L., Rezki, & Rahmadani, A. (2023). *Belajar Gerak Dasar Melalui Permainan Tradisional*. PT. Insan Cendekia Mandiri Group.
- Anggraini, N., & Julianur, J. (2023). Survei Keterampilan Gerak Dasar Locomotor, Nonlokomotor Dan Manipulatif Pada Siswa Sekolah Dasar. *JEPEN : Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 60–66.

- Apriliansi, A. M., Yasbiati, Y., & Elan, E. (2019). Meningkatkan keterampilan gerak lokomotor anak usia 5-6 tahun di kelas b hijau melalui permainan engklek rintangan di tk negeri pembina kota tasikmalaya. *Jurnal Paud Agapedia*, 3(2), 178-190. <https://doi.org/10.17509/jpa.v3i2.26680>.
- Apriliawati, A. T., & Hartono, S. (2016). Penerapan Permainan Tradisional Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Terhadap Kemampuan Motorik Siswa. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 04(2), 522-528.
- Arif, M., Mustika, S., & Primal, D. (2019). Pengaruh Terapi Cermin Terhadap Kemampuan Gerak Pada Pasien Stroke Di Wilayah Kerja Puskesmas Kumpulan Kabupaten Pasaman. *Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis's Health Journal)*, 6(1), 49-53. <https://doi.org/10.33653/jkp.v6i1.239>.
- Arifin, B. (2013). Pengembangan Gerak Dasar Renang Untuk Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar*, 1(1), 1-8. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v1i1.1523>.
- Bahfen, M. (2020). Meningkatkan Keterampilan Sosial Melalui Permainan Logico. *Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 36-49. <https://doi.org/https://doi.org/10.26877/paudia.v9i1.4899>.
- Candra, A., & Zulkifli Darwis. (2021). Hubungan Kelincahan Dengan Menggiring Bola Dalam Permainan Sepak Bola Pada Ekstrakurikuler Siswa Smp Negeri 25 Pekanbaru. *Indonesian Journal of Physical Education and Sport Science*, 1(1), 27-35. <https://doi.org/10.52188/ijpess.v1i1.132>.
- Candra, O., Pranoto, N. W., Ropitasari, R., Cahyono, D., Sukmawati, E., & CS, A. (2023). Peran Pendidikan Jasmani Dalam Pengembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 2538-2546. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4506>
- Candra, O., & Wahyudi, W. (2020). Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Basket Di SMP Negeri 9 Pekanbaru. *Journal Of Sport Education (JOPE)*, 2(2), 70. <https://doi.org/10.31258/jope.2.2.70-78>.
- Cendra, R., Gazali, N., Parulian, T., Alficandra, & Apriani, L. (2018). Pelatihan Metode Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Pada Guru Paud. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1), 65-70. <https://doi.org/10.30734/j-abdipamas.v2i1.137>.
- Daharis, D., & Rahmadani, A. (2018). Peningkatan Keterampilan Bermain Bola Basket Melalui Metode Latihan Variasi Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Siswa Sma Negeri 10

- Pekanbaru. *Gladi: Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 9(2), 77–85.  
<https://doi.org/10.21009/gjik.092.01>.
- Dupri, D., Candra, O., Nazirun, N., & Sari, M. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Karakter Pada Pendidikan Jasmani Kepada Guru-Guru Pendidikan Jasmani Se-Kuantan Singingi. *Community Education Engagement Journal*, 1(1), 94–105.  
<https://doi.org/10.25299/ceej.v1i1.3871>.
- Fernando, R., Jatra, R., & Reski. (2017). Upaya Pengembangan Self-Esteem Siswa SMP Melalui Pemberian Umpan Balik. *Journal Sport Area*, 2, 96–104.
- Gazali, N., Cendra, R., Candra, O., Apriani, L., & Idawati. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Pramuka. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 201–210. <https://doi.org/10.30651/aks.v3i2.1898>.
- Hadi, H., Royana, I. F., & Setyawan, D. A. (2017). Keterampilan Gerak Dasar Anak Usia Dini Pada Taman Kanak-Kanak (TK) Di Kota Surakarta. *Jurnal Ilmiah Penjas*, 3(2), 61–73.
- Henjilito, R., Jatra, R., Zulkifli, Dupri, & Aridho, R. (2021). Pelatihan Atletik Dasar Bagi Guru-Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Desa Empat Balai Kecamatan Kuok. *Jurnal PKM Ilmu Kependidikan*, 4(1), 74–82.
- Muslihin, H. Y. (2020). Bagaimana Mengajarkan Gerak Lokomotor Pada Anak Usia Dini? *Jurnal Paud Agapedia*, 2(1), 76–88. <https://doi.org/10.17509/jpa.v2i1.24390>.
- Muspita, M., Kamarudin, K., & Fernando, R. (2018). Profil Kebugaran Jasmani Mahasiswa Penjaskesrek Semester I FKIP UIR Tahun 2015/2016. *Journal Sport Area*, 3(1), 70–78.  
[https://doi.org/10.25299/sportarea.2018.vol3\(1\).1306](https://doi.org/10.25299/sportarea.2018.vol3(1).1306).
- Rahmawati, L. E. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Gerak Lokomotor. *ABNA: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 5(1).  
<https://doi.org/10.22515/abna.v5i1.8024>.
- Nasihudin, & Hariyadin. (2021). Pengembangan Keterampilan Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(4), 733–743. <https://doi.org/10.59141/japendi.v2i04.150>.
- Parwata, I. M. Y. (2021). Pembelajaran Gerak Dalam Pendidikan Jasmani Dari Perspektif Merdeka Belajar. *Indonesian Journal Of Educational Development*, 2(2), 219–228.  
<https://doi.org/10.5281/zenodo.5233331>.
- Pratama, D. N., & Nurrochmah, S. (2020). Survei keterampilan gerak dasar lokomotor, nonlokomotor dan manipulatif pada siswa Kelas VII sekolah menengah pertama. *Sport Science and Health*, 2(9), 430–439. <https://doi.org/10.17977/um062v2i92020p430-439>.
- Rezki, R. (2016). Analisis Gerak Motorik Dasar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. *Journal Sport Area*, 1(1), 63.

- <https://doi.org/10.30814/sportarea.v1i1.375>.
- Rezki, Sari, M., Risma, N., Dupri, Aseil, & Prastio, G. (2021). Latihan Pengembangan Motorik Anak Pada Guru TK Se-Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. *Community Education Engagement Journal*, 3(1), 9–16. <https://doi.org/10.25299/ceej.v3i01.7781>.
- Saputra, M. W., & Firdaus, K. (2019). Hubungan Keterampilan Gerak Dasar Lokomotor Dengan Hasil Belajar Penjasorkes. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 2(8), 14–20.
- Sari, M. (2016). Kontribusi Lingkungan Keluarga dan Aktivitas Fisik Terhadap Kesegaran Jasmani Anak Tunagrahita. *Journal Sport Area*, 1(1), 38. <https://doi.org/10.30814/sportarea.v1i1.374>.
- Setiawan, D. K., & Muhammad, H. N. (2017). Survei Kemampuan Motorik Siswa Sekolah Dasar Negeri Tahun Ajaran 2014-2015. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 5(1), 12–20.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung. CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). Identifikasi Perilaku Bidang Pengembangan Moral Anak Kelompok B Di Tk It Al-Dhaifullah Desa Betung Kecamatan Abab. *Alfabeta, Bandung*, 27–44.
- Sujiono, B., Sumatri, & Chandrawati, T. (2014). Hakikat Perkembangan Motorik Anak. In *Modul Metode Pengembangan Fisik* (pp. 1–21).
- Ulrich, D. . (2000). *Evaluer Le Developpement Psychomoteur De Lenfant De 3 A 10 Ans Pour Une Intervention Precoce Et Adaptee*. 70.
- Wahyunal, & Gazali, N. (2021). Kajian Penelitian Literatur Review: Metode Student Teams Achievement Division Dalam Pendidikan Jasmani. *Journal of Sport Education (JOPE)*, 3(2), 63–74.
- Wiarso, G. (2015). Inovasi Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani. Yogyakarta: Laksitis.
- Zulrafla, Z., Turimin, T., & Muspita, M. (2016). Kontribusi Tingkat Kesegaran Jasmani dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Penjas (Studi Korelasi Pada Mahasiswa Penjas Angkatan 2013 FKIP UIR Pekanbaru). *Journal Sport Area*, 1(2), 73. [https://doi.org/10.25299/sportarea.2016.vol1\(2\).395](https://doi.org/10.25299/sportarea.2016.vol1(2).395).
- Zulvira, R., Neviyarni, & Irdamurni. (2021). Karakteristik Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1846–1851. <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v3i6.810>.

